

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Kualitas sumber daya manusia (SDM) yang menjadi penggerak pembangunan di masa yang akan datang ditentukan oleh bagaimana pengembangan sumber daya manusia saat ini. Salah satu yang berperan dalam meningkatkan kualitas SDM adalah status gizi yang baik, terutama untuk peningkatan status gizi remaja (Hariyani, 2011). Status gizi adalah suatu keseimbangan antara asupan zat gizi dan jumlah yang dibutuhkan oleh tubuh untuk pertumbuhan fisik, perkembangan, dan aktivitas (Istiany dan Rusilanti, 2014). Faktor yang mempengaruhi status gizi yaitu pola konsumsi makanan, dan penyakit infeksi yang mungkin diderita. Selain itu status gizi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor keturunan, gaya hidup (*life style*) dan faktor lingkungan. Pada masa remaja kerap terjadinya kerentanan kesehatan, khususnya masalah gizi (Febry dkk, 2013).

Masalah gizi pada remaja masih banyak terjadi di Indonesia, baik gizi kurang maupun gizi lebih. Berdasarkan data Riskesdas 2018, sebanyak 8,7% remaja usia 13-15 tahun dan 8,1% remaja usia 16-18 tahun memiliki kondisi kurus dan sangat kurus. Prevalensi gemuk sebesar 16,0% pada remaja usia 13-15 tahun dan 13,5% pada remaja usia 16-18 tahun (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan Pemantauan Status Gizi (PSG) Indeks IMT/U di Bali tahun 2017 prevalensi status gizi pada remaja putri usia 12-18 yang memiliki kondisi kurus sebanyak 2,2%, gemuk 19,7% dan obesitas 6,7%. Berdasarkan penelitian SMA/SMK/MA di kota Denpasar tahun 2018 menunjukkan remaja dengan status gizi gemuk sebesar 4,51%, obesitas 0,66%, sangat kurus 0,05% dan kurus 2,58% (Dinas Kesehatan Kota Denpasar,2018).

Ada beberapa alasan remaja rentan mengalami masalah gizi yaitu gaya hidup yang tidak sehat, konsumsi yang berlebihan terhadap makanan tertentu, dan kebiasaan makan yang buruk (Winata, 2018). Siswa merupakan salah satu kelompok usia remaja. Pada umumnya siswa lebih menyukai jajanan di warung maupun kantin sekolah daripada makanan yang tersedia di rumah. Jajanan sekolah seringkali mengandung penyedap rasa vetsin dan menggunakan pewarna buatan. Pewarna yang digunakan seringkali pewarna tekstil yang sangat mencolok dan menarik perhatian siswa. Jajanan sekolah juga kerap mengandung pemanis buatan maupun pengawet buatan yang berlebihan. Sebagai siswa hendaknya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai makanan jajanan aman, mengetahui ciri-cirinya dan memilih bahan lainnya yang lebih aman bagi kita (Yuliarti 2007). Siswa memiliki pengetahuan kurang mengenai makanan jajanan aman, maka upaya siswa untuk menjaga keseimbangan makanan yang dikonsumsi dengan yang dibutuhkan akan berkurang, sehingga dapat menyebabkan masalah gizi kurang atau gizi lebih.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Ridwanto (2015) siswa yang berpengetahuan kurang mengenai makanan jajanan aman

sebanyak 59,8% dan siswa yang berpengetahuan baik mengenai makanan jajanan aman sebanyak 40,2%. Sikap siswa yang kurang mengenai makanan jajanan aman sebanyak 19,5% dan sikap siswa yang baik mengenai makanan jajanan aman sebanyak 80,5%. Perilaku siswa yang kurang dalam memilih makanan jajanan sebanyak 78,2% dan perilaku siswa yang baik dalam memilih makanan jajanan sebanyak 21,8%.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan konsumsi makanan jajanan aman dengan status gizi pada siswa di SMK Negeri 1 Gianyar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “apakah ada hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan konsumsi makanan jajanan aman dengan status gizi pada siswa di SMK Negeri 1 Gianyar?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan konsumsi makanan jajanan aman dengan status gizi pada siswa di SMK Negeri 1 Gianyar.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui pengetahuan tentang makanan jajanan aman siswa SMK Negeri 1 Gianyar.

- b. Mengetahui sikap terhadap makanan jajanan aman siswa SMK Negeri Gianyar.
- c. Mengetahui tindakan konsumsi makanan jajanan aman siswa SMK Negeri 1 Gianyar.
- d. Menilai status gizi siswa SMK Negeri 1 Gianyar
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang makanan jajanan aman dengan status gizi siswa SMK Negeri 1 Gianyar.
- f. Menganalisis hubungan sikap terhadap makanan jajanan aman dengan status gizi siswa SMK Negeri 1 Gianyar.
- g. Menganalisis hubungan tindakan konsumsi makanan jajanan aman dengan status gizi siswa SMK Negeri 1 Gianyar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi serta menambah wawasan pengetahuan dan sikap mengenai makanan jajanan aman, untuk memperbaiki tindakan konsumsi makanan jajanan aman agar dapat meningkatkan status gizi pada siswa di SMK Negeri 1 Gianyar.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran umum tentang hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan konsumsi makanan jajanan aman dengan status gizi untuk masyarakat luas, terutama pada siswa di SMK Negeri 1 Gianyar.